

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada masa Perjanjian Lama (PL), imam besar adalah jabatan rohani yang tertinggi, khususnya di bait suci dan berkenaan dengan penyelenggaraan korban. Imam besar harus berasal dari keturunan Harun. Imam besar bertanggung jawab menjadi pengantara umat dengan Allah, dialah yang masuk kebalik tirai kemah suci atau bait suci untuk mengadakan kegiatan peribadatan.

Pada lingkungan Gereja Pantekosta Tabernakel masa sekarang jabatan imam di implementasikan sebagai jabatan gembala di dalam gereja. Secara umum istilah gembala menunjuk pada seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memelihara ternak. “Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan gembala sebagai seorang pembimbing dan pemelihara kawanan domba.”<sup>1</sup> “Douglas mencoba mengartikan kata gembala secara harfiah, yang mengacu pada pada zaman dulu dan sekarang, yaitu sebuah tugas yang mengemban panggilan dengan banyak tuntutan, dan panggilan itu setua panggilan Habel (Kejadian 4:2).”<sup>2</sup> menurut KBBI Gembala harus menjadi pembimbing dan pemelihara sehingga menjadi contoh yang baik tetapi mengarahkan dan memimpin para jemaat ke jalan yang benar. Menurut Keneth O Giangel, pemimpin dapat didefinisikan sebagai: “Pemimpin adalah orang yang membawa suatu

---

<sup>1</sup> Browning, W. R. F., *Kamus Alkitab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

<sup>2</sup> Douglas, J. D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011)

kelompok kepada tujuan nyata. Pemimpin adalah orang yang memiliki tingkah laku sebagai pemimpin. Pemimpin adalah konselor, mampu mengenali masalah-masalah yang dihadapi, dan mengambil langkah pemecahan dalam proses penyelesaian”.

Gembala gereja juga mempunyai tanggung jawab penuh atas gereja tersebut. “Tanggung jawab menurut pendapat Zuchdi merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri.”<sup>3</sup> Gembala yang baik akan bertanggung jawab kepada kepemimpinannya. Menjadi gembala tidak hanya dalam konteks kinerja tetapi dalam tindakan.

Pada tanggal 11 Februari 2013, dunia, pada khususnya gereja Roma Katolik dikejutkan dengan pernyataan pengunduran diri Paus Benediktus XVI dari jabatannya sebagai pemimpin tertinggi agama Katolik. “Alasan yang dikemukakan oleh Paus Benediktus XVI adalah kondisi fisiknya yang sudah tidak mampu untuk melanjutkan setiap pelayannya sebagai Paus”<sup>4</sup>. Apabila dilihat dari kondisi fisik dan kemampuan serta daya berpikirnya, Paus Benediktus XVI masih layak untuk memimpin gereja Katolik, “sebab mereka memiliki tradisi bahwa Paus akan menjadi kepala gereja Katolik sedunia sampai akhir hidupnya, bagaimanapun kondisi fisiknya.”<sup>5</sup> Peristiwa mundurnya Paus Benediktus XVI

---

<sup>3</sup> Zuchdi, D & Ode, Sismono La. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: UNY Press 2013), 24

<sup>4</sup> Hindra Liauw, *Ini Pernyataan Resmi Pengunduran Diri Paus Benediktus XVI*, <http://internasional.kompas.com/read/2013/02/11/19014456/Ini.Pernyataan.Resmi.Pengunduran.Diri.Paus.Benediktus.XVI>, penelusuran 28 maret 2022

<sup>5</sup> Anthony Pezzotta, *The Pope: What Every Roman Catholic Needs to Know*, (Makati City: Foreign Mission Board, 1996), 6.

menjadi inspirasi bagi para pemimpin gereja Kristen yang tetap menjadi pemimpin meski dengan kondisi tubuh yang sudah tidak lagi memungkinkan untuk mempertahankan diri sebagai pemimpin gereja.

Seorang pemimpin dinilai berhasil bukan saja karena keberhasilannya dalam melakukan tugas-tugas pada saat dia sedang menduduki jabatannya, tetapi juga saat dia dapat dengan baik menyerahkan jabatannya kepada penggantinya. Sebab itu, penggantian kepemimpinan perlu dipersiapkan oleh kedua pihak, yaitu pemimpin dan penggantinya. Namun, tugas dan tanggung jawab proses regenerasi kepemimpinan ini lebih berada pada pundak pemimpin. “Akan tetapi pada prakteknya, sebagian besar pemimpin tidak mempersiapkan generasi kepemimpinan ini dengan baik”<sup>6</sup>. Dalam hal ini regenerasi pengembalaan gereja merupakan hal yang sangat diperlukan dalam keberlangsungan pengembalaan jemaat gereja. Pada saat ini gereja banyak dibingungkan siapakah penerus pengembalaan jemaat. Pada masa saat ini gereja hanya disibukan masalah-masalah doktrin yang tidak cocok antara gereja satu dengan yang lain. Sehingga gereja lupa untuk mempersiapkan regenerasi untuk gerejanya.

Pada zaman milenial ini anak-anak muda sudah tidak tertarik lagi untuk terjun menjadi gembala gereja. “Generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, atau yang saat ini berusia 35-50 tahun. Generasi millennial (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau *lifestyle*) sebagai fenomena baru yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi”<sup>7</sup>. Mereka cenderung memilih untuk memaasuki bidang

---

<sup>6</sup> Nikijuluw, *Kepemimpinan Di Bumi Baru*, (Literatur Perkantas Jawa Barat.,2014), 233.

<sup>7</sup> Prasetyani Retnoayu. “*Generi Millennial dan Inovasi Jejaring Demokrasi.*” POLINTER 3, no. 1 (2017).

sekuler karena mereka menganggap dunia sekuler lebih menjanjikan secara finansial. Tidak terkecuali anak-anak gembala. Mereka juga lebih memilih untuk terjun ke dunia sekuler daripada menjadi gembala gereja. Dalam Bilangan 3:9-10 mengatakan “Orang Lewi harus diserahkan kepada Harun dan anak-anaknya dari antara orang Israel haruslah orang-orang itu diserahkan kepadanya dengan sepenuhnya. Tetapi Harun dan anak-anaknya haruslah kautugaskan untuk memegang jabatannya sebagai imam, sedang orang awam yang mendekati harus dihukum mati.”<sup>8</sup>

Di kalangan Gereja Pantekosta Tabernakel dan gereja lain di kabupaten Magetan banyak anak-anak Gembala yang tidak ingin menjadi penerus orang tuanya. Yang pada lingkungan Gereja Pantekosta Tabernakel sekarang diimplementasikan sebagai gembala dan keturunannya sehingga para Gembala di lingkungan Gereja Pantekosta Tabernakel mengungkapkan keinginan agar anak mereka menjadi penerus. Namun banyak pandangan anak-anak gembala di Magetan mengenai hal tersebut. Banyak yang pro terhadap hal ini dan banyak kontra juga. Hal ini menyebabkan banyak tafsiran mengenai ayat ini. Sehingga sampai saat ini masih banyak perdebatan mengenai hal ini. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pro dan kontra ini. Seperti yang sudah dijelaskan di atas banyak yang lebih tertarik kepada dunia sekuler daripada menjadi gembala yaitu penggembalaan gereja.

Banyak dampak yang ditimbulkan jika tidak adanya regenerasi dalam penggembalaan, salah satunya adalah gereja akan kebingungan jika gembala yang

---

<sup>8</sup> SABDA : *Online bible versi indonesia, ver. 2.0. software alkitab*, biblika dan Alat-alat (Yayasan Lembaga Sabda)

sedang menjabat dipanggil Tuhan secara mendadak. Sehingga dibutuhkan regenerasi dalam penggembalaan. Dan mendidik para calon gembala tidak gampang, dan dibutuhkan waktu agar para calon gembala gereja dapat menjadi gembala yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Maka diperlukannya regenerasi sesuai firman Tuhan untuk mempersiapkan para anak-anak gembala untuk menjadi penerus orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **PANDANGAN ANAK-ANAK GEMBALA TENTANG REGENERASI PENGGEMBALAAN GEREJA di GEREJA PANTEKOSTA TABERNAKEL Se-KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2021.**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Pandangan anak-anak Gembala tentang regenerasi penggebalaan Gereja berdasarkan Bilangan 3:9-10 di Gereja Pantekosta Tabernakel se-Kabupaten Magetan tahun 2021” Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Tentang Regenerasi Penggembalaan gereja?
2. Bagaimana Pandangan anak-Anak Gembala tentang regenerasi penggembalaan Gereja di Gereja Pantekosta Tabernakel Se-Kabupaten Magetan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Regenerasi Penggembalaan gereja.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Pandangan anak-Anak Gembala tentang regenerasi penggembalaan Gereja di Gereja Pantekosta Tabernakel Se-Kabupaten Magetan.

#### D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi kepada ilmu teologi praktis yaitu tafsir regenerasi Gembala sebagai Penerus.

2. Manfaat praktis

- 2.1 Bagi anak-anak Gembala Magetan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam regenerasi gereja

- 2.2 Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis khususnya meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pandangan anak-anak gembala tentang regenerasi penggembalaan gereja di gereja pantekosta tabernakel se-kabupaten magetan tahun 2021.

- 2.3 Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan tentang bagaimana pandangan anak-anak Gembala tentang regenerasi penggembalaan gereja di Gereja Pantekosta Tabernakel se-kabupaten magetan tahun 2021.

- 2.4 Bagi gereja, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peregenerasian didalam penggembalaan gereja

2.5 Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagaimana pandangan anak-anak gembala tentang regenerasi penggebalan gereja di Gereja Pantekosta Tabernakel se-kabupaten magetan tahun 2021.

2.6 Bagi Gembala Gereja, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mempersiapkan generasi penerus sesuai dengan ajaran Alkitab.

@STT Intheos Surakarta

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. REGENERASI PENGGEMBALAAN

##### 1. Definisi Regenerasi

“Kata regenerasi berasal dari “*generation*” bentuk kata benda yang dalam kamus oxford berarti, *all the people who were born at about the same time*. Sedangkan bentuk kata kerjanya “*generate*” yang berarti *to produce or create something*.”<sup>9</sup> “Kemudian ditambahkan kata “*re*” ke dalam “*generate*”, menjadi *regenerate; to make an area, institution, etc. develop and grow strong again*. Bentuk kata benda dari “*regenerate*” adalah *regeneration*.”<sup>10</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata generasi; sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan.”<sup>11</sup> “Sedangkan kata regenerasi diartikan penggantian generasi tua kepada generasi muda; peremajaan.”<sup>12</sup>

##### 1.1. Regenerasi dalam Gereja Pantekosta Tabernakel

Dalam Gereja Pantekosta Tabernakel sudah menjadi budaya ketika seorang anak gembala menjadi penerus orang tuanya. Sehingga banyak Gereja Pantekosta Tabernakel yang sudah melaksanakan regenerasi penggembalaan kepada anaknya. Para hamba Tuhan di Gereja Pantekosta Tabernakel salah

---

<sup>9</sup> Oxford Advance Learner’s Dictionary, *New 8 th Edition*, Oxford University Press, (New York,2010). 646.

<sup>10</sup> *Ibid.* 1281.

<sup>11</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Gramedia (Jakarta: 2008). 440.

<sup>12</sup> *Ibid.* 1154.



satunya Papak Daniel Suratno mengatakan bahwa regenerasi adalah “perwujudan firman Allah yaitu kisah perjanjian Harun dan keturunannya dengan Allah.”<sup>13</sup> Ciri khas Gereja Pantekosta Tabernakel adalah pengajaran tentang Tabernakel dan Perjanjian lama sehingga para gembala Gereja Pantekosta Tabernakel juga menerapkan pengajaran Tabernakel dan Perjanjian lama. Namun dalam Perjanjian Lama tidak dituliskan secara detail mengenai regenerasi. Tetapi dalam perjanjian Harun dengan Allah keturunan harun harus menjadi Imam menggantikan pendahulunya. Maka disini keturunan harun harus: meregenerasikan jabatan Imam kepada keturunan harun selanjutnya. Harun bin Amram, adalah Imam Besar pertama, dipilih dan melayani selama bangsa Israel melakukan perjalanan dari tanah Mesir ke tanah Kanaan. Silsilah Imam Besar Harun adalah sebagai berikut:

Eleazar, Pinehas, Abishua, Bukki, Uzzi, Zerahia, Meraioth, Amariah, Ahitub, Zadok, Ahimaaz, Azarya, Yohanan, Azarya. Azariah putra Yohanan memegang jabatan Imam di Bait Suci tempat Sulaiman dibangun Yerusalem. Silsilah Azarya bin Yohanan, Imam besar: Amariah, Ahitub, Zadok, Syalum, Hilkia, Azariah, Seraya, Jehozadak. Jehozadak anak Seraya juga diangkut ketika TUHAN mengizinkan orang Yehuda dan Yerusalem dibawa ke pembuangan oleh Nebukadnezar.<sup>14</sup>

Hamba-hamba Tuhan Gereja Pantekosta Tabernakel juga mengambil dasar regenerasi dari 1 Timotius 1:12, Paulus berkata, "Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku --" "Rasul Paulus menyadari bahwa

---

<sup>13</sup> Daniel Suratno, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>14</sup> Paulus Kunto Baskoro, *Konsep Imam dan Jabatan Imam pada Masa Intertestamental*, No 1 (sep 2020). 7-9

tidak mungkin baginya untuk dapat melaksanakan pelayanan ini selamanya, maka ia mempersiapkan Timotius untuk melanjutkan pelayanannya”<sup>15</sup>. Regenerasi tersebut ia lakukan kepada Timotius. Dalam 2 Timotius 1:5-6, Paulus berkata kepada Timotius, "Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup didalam nenekmu Lois dan ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga didalam dirimu. Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu." Regenerasi Timotius tidak lepas dari peran ibunya, Eunike, dan neneknya, Lois. Selain memiliki iman yang ditetapkan Kristus, mereka menghidupi iman itu dalam hidup mereka.

## 2. Pengertian Gembala dalam Gereja Pantekosta Tabernakel

Dalam Perjanjian Lama sangat jelas untuk menerapkan gelar Gembala kepada Tuhan itu sendiri, seperti Daud berkata: "Tuhan adalah Gembalaku..." (Mzm.23). Bahkan di Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sendiri telah memilih untuk menamai diri-Nya sendiri, ketika dia berkata: "Aku adalah Gembala" baik." Tuhan Yesus menjelaskan sifat dan tugas-Nya dengan berbagai cara perumpamaan, tetapi yang paling Dia sukai adalah menyamakan diri-Nya sendiri sebagai "gembala". "Karena Dia telah memilih gelar ini untuk diri-Nya sendiri, dengan cara yang sama ia telah memberikan gelar yang sama kepada pemimpin rasul-rasulnya”<sup>16</sup>. "Tuhan Yesus memberikan pesan terakhir dari pelayanan-Nya

---

<sup>15</sup> Maruli Marpaung, *Regenerasi Pelayanan*  
[https://www.sabda.org/lead/regenerasi\\_pelayanan](https://www.sabda.org/lead/regenerasi_pelayanan). diakses pada Selasa, 7 juni 2022

<sup>16</sup> Charles Jefferson, *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang* (Nederland: Indonesia Zending Nieuwendam, n.d.).91-11

kepada Petrus, yaitu seorang nelayan, ia menggunakan istilah kawanan:

“Gembalakanlah domba-domba-KU” (Yoh 21:15-19).

“Malik menjelaskan istilah gembala itu tidak berakar dari kata domba, melainkan dari kata memberi makan”<sup>17</sup>. Itu sebabnya yang dimaksud dengan gembala yang termaksud dalam Alkitab memiliki fungsi memelihara dan melindungi kawanan domba gembalaannya. “Msweli dan Crider mengartikan seorang gembala sidang adalah orang yang dipanggil oleh Allah untuk memelihara kawanan domba(umat) Allah. Ia memelihara sekelompok orang-orang Kristen.”<sup>18</sup> “Tidball menjelaskan gembala sidang adalah seorang yang diberi otoritas Allah untuk memimpin dan menjaga kawanan domba (umat) Allah. Ia menjadi gembala karena ditetapkan oleh Allah atas umat-Nya.”<sup>19</sup> Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gembala sidang memiliki tanggung jawab memelihara umat Allah, yaitu sekelompok orang-orang Kristen yang tinggal disuatu tempat tertentu.

Ditegasi oleh Cowles, “seorang gembala sidang adalah karunia dari Allah. Sebuah panggilan untuk memelihara umat Allah, bukan karena ia memilih jabatan itu, melainkan sebab ia taat pada panggilan Allah.”<sup>20</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan jabatan menjadi seorang gembala sidang bukan karena ia bakat atau minat untuk memilih jabatan itu, melainkan dipilih oleh inisiatif

---

<sup>17</sup> Malik Darius Bambang, “*Gembala Sidang Sebagai Pengajar Dalam Timotius Dan Titus,*” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, no. 1 (Mei 5,2022): 18–36, <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.4>.

<sup>18</sup> Crider. Msweli, *Gembala Sidang Dan Pelayanannya*. (Malang: Gandum mas, 1998). 9

<sup>19</sup> Derek J. Tidball, *Teologi Gembala* (Malang: Gandum mas, 1998). 52

<sup>20</sup> Robert Cowles, *Gembala Sidang* (Bandung: Kalam Hidup, 2000). 7

Allah sendiri untuk jabatanitu, yaitu memelihara kawanan domba (umat) Allah di suatu tempat tertentu.

Dalam kitab Perjanjian Baru, Yesus Kristus adalah satu-satunya gembala Agung dari gereja; Gembala gereja adalah kehendak Allah sendiri. Panggilan menjadi gembala bukan bersumber dari pikiran manusia tetapi dari belas kasihan dan perintah-Nya. Ia juga menggunakan gembala-gembala manusiawi untuk menggembalakan umat-Nya, mereka diangkat secara resmi untuk melayani pemberitaan Firman di dalam gereja (1 Tim 4:14; Tit 1:5), mereka adalah orang-orang yang dikhususkan untuk Injil Allah (Roma 1:1) dan harus membuktikan pelayanan mereka (2 Timotius 4:5) kepada jemaat dan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Perjanjian Baru menjelaskan secara lengkap bahwa gembala gereja adalah keselarasan dengan kehendak Allah, Allah menghendaki gereja-Nya tergembalakan dengan benar, baik pengajaran maupun spiritualnya. “Gembala juga tidak lepas dari peran dan karya Roh Kudus, karena Roh Kudus ada di dalam jemaat Kristus”<sup>21</sup> sebagai penolong yang dijanjikan Yesus sebelum Ia naik ke surga (Yoh 14:16).

Para Hamba Tuhan Gereja Pantekosta Tabernakel berpendapat bahwa gembala adalah “pemimpin dari suatu gereja. Pemimpin yang harus mempunyai figur yang menjadi acuan yaitu Tuhan Yesus sendiri karena Tuhan Yesus adalah gembala yang sangat baik dan itu standar seorang gembala bisa memimpin jemaat yang dipimpinya. Maka dari itu seorang gembala harus mengajar dan memberikan keteladanan.”<sup>22</sup> Dalam arti seorang gembala tidak pandai mengajar

---

<sup>21</sup> J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh*, 258

<sup>22</sup> Abiyantono, *Wawancara dengan peneliti*, Rejosarie, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

saja tetapi dapat menjadi contoh bagi jemaat yang dipimpinnya sehingga figur seorang gembala benar benar akan memberkati, berdampak dan membuat nama Tuhan dipermuliakan. Para Hamba Tuhan Gereja Pantekosta Tabernakel juga menjelaskan terdapat 5 jawatan dalam Alkitab yaitu rasul, penginjil, gembala, nabi dan pengajar.

### **3. Tujuan Regenerasi Gembala menurut Hamba Tuhan Gereja Pantekosta Tabernakel**

Adapun Tujuan regenerasi pengembalaan adalah untuk “mengganti generasi tua kepada generasi muda”<sup>23</sup>. Tidak hanya menggantikan tetapi juga meneruskan tugas yang sudah diemban oleh generasi sebelumnya. Dan di harapkan setelah regenerasi akan membawa dampak yang semakin baik dari sebelumnya. Dan mempersiapkan generasi-generasi selanjutnya.

Anak-anak hamba Tuhan yang akan dijadikan sebagai gembala saat ini harus melakukan dan mengatakan hal yang benar. Yang bisa dipraktikkan oleh jemaah kebenaran firman Tuhan, dia mampu berbicara kebenaran, karena orang yang memiliki integritas akan tetap utuh dan tidak akan pernah rusak citra diri, oleh karena itu menjadi seorang gembala harus memiliki integritas. Lalu tujuan Regenerasi Gembala menurut Hamba Tuhan Gereja Pantekosta Tabernakel:

#### **3.1. Agar Pengembalaan Tidak Jatuh ke Orang lain**

Bapak Barnabas menyoroti “banyak pengembalaan yang jatuh kepada orang lain, oleh karena tidak ada generasi penerus yang dipersiapkan oleh

---

<sup>23</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Gramedia (Jakarta: 2008). 440.

gembala sebelumnya.”<sup>24</sup> Maka disaat penggembalaan kosong maka orang lain juga ingin menempati gereja tersebut dikarenakan hanya tinggal menngembalakan saja. Padahal gembala sebelumnya bersusah payah untuk menginjil dan mengajar para jemaat dengan baik. Sehingga perlu disadari bahwa regenerasi itu penting untuk keberlangsungan penggembalaan sebuah gereja. Dimana gembala sebelumnya harus memilih dan mempersiapkan gembala selanjutnya dengan baik sesuai dengan Firman Tuhan dan kriteria yang ditentukan gembala tersebut.

### 3.2. Agar Penggembalaan Tidak Menjadi persoalan Organisasi

Bapak Paidi juga menyoroti Gereja-gereja yang tidak ada generasi penerus “banyak menjadi persoalan antara organisasi satu dengan yang lain.”<sup>25</sup> Sebagai contoh, ketika organisasi mengambil alih penggembalaan, istri dan anak diminta untuk meninggalkan gereja dan pastori. Dikarenakan gereja tersebut tidak memiliki generasi gembala sebagai penerus. Disaat penggembalaan kosong dan jemaat tidak tergembalakan, banyak organisasi yang ingin menjadikan Gereja tersebut menjadi anggotanya. Sehingga antara organisasi gereja saling berebut untuk menjadikan sebagai anggota. Maka agar kejadian ini tidak terjadi diperlukannya regenerasi dapat meneruskan penggembalaan Gereja tersebut dengan baik sesuai Firman Tuhan.

### 3.3. Perwujudan Firman Tuhan bahwa keturunan Lewi harus menjadi Lewi

Lewi adalah putra ketiga Yakub dari istrinya Lea. Keturunan Lewi memiliki peran khusus di tengah-tengah bangsa Israel, mereka secara khusus

---

<sup>24</sup> Barnabas Darminto, *Wawancara dengan peneliti*, Stren, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>25</sup> Yusup Paidi, *Wawancara dengan peneliti*, Pupus, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

ditahbiskan menjadi imam yang melayani Tuhan di tengah-tengah bangsa Israel. Ketika Israel memasuki tanah Kanaan, orang Lewi tidak mewarisi tanah itu, tetapi mereka ditakdirkan untuk melayani Tuhan dan menjadi imam di antara orang Israel seperti yang terdapat dalam Bilangan 3:9-10. Saat ini jabatan Imam diimpepetasikan sebagai jabatan Gembala. Seharusnya sesuai dengan Bilangan 3:9-10 “....Tetapi Harun dan anak-anaknya haruslah kautugaskan untuk memegang jabatannya sebagai imam...”<sup>26</sup> keturunan gembala harus menjadi gembala sebagai perwujudan Firman Tuhan agar keturunan Lewi menjadi Lewi. Bapak Petrus juga berpendapat bahwa “keturunan gembala harus menjadi gembala sebagai perwujudan Firman Tuhan.”<sup>27</sup>

#### **4. Manfaat Regenerasi Gembala menurut Hamba Tuhan Gereja Pantekosta Tabernakel**

Beberapa manfaat regenerasi gembala antara lain:

##### **4.1. Tidak akan kebingungan mencari pengganti”**

Banyak gembala ketika sudah dimasa tua dan tidak bisa melayani, kesadaran untuk regenerasi baru muncul. Gembala telat untuk mempersiapkan generasi selanjutnya sehingga “kebingungan untuk mencari penggantinya.”<sup>28</sup> Seharusnya gembala mempersiapkan penggantinya ketika dia masih belum tua. Maka gembala dapat mendidik calon penerusnya sesuai yang di ajarkan firman Tuhan. Menanamkan nilai-nilai kekristenan dan mendidik calon penerusnya dengan baik. Maka disaat gembala itu sudah tidak bisa melayani atau terjadi kejadian tertentu calon gembala sudah siap menggantikan gembala sebelumnya.

---

<sup>26</sup> SABDA : *Online bible versi indonesia, ver. 2.0. software alkitab*, biblika dan Alat-alat (Yayasan Lembaga Sabda)

<sup>27</sup> Petrus, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022

<sup>28</sup> Barnabas Darminto, *Wawancara dengan peneliti*, Stren, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

#### 4.2. Jemaat tidak asing dengan pengganti yang baru

Dengan adanya regenerasi gembala, calon penerus gembala ini dapat dikenal oleh jemaat dengan baik. Dan “calon gembala juga diharapkan untuk mengenal para jemaat sehingga jemaat tidak merasa asing dengan calon gembala baru mereka.”<sup>29</sup> Ini sangat berguna ketika calon gembala sudah menjadi gembala sepenuhnya. Gembala akan merasa dekat dengan jemaat dan dapat menggembalakan jemaat dengan baik.

#### 4.3. Melanjutkan Pengajaran dalam Gereja tersebut

Dengan adanya regenerasi gembala, calon penerus gembala ini “pengajaran dan nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh gembala sebelumnya dapat diteruskan sesuai didikan yang didapat oleh gembala sebelumnya.”<sup>30</sup> Dengan demikian pengajaran dan nilai-nilai yang sudah ditanamkan tidak hilang. Maka diperlukannya regenerasi gembala dengan baik

---

<sup>29</sup> Petrus, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022

<sup>30</sup> Yusup Paidi, *Wawancara dengan peneliti*, Pupus, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Pendekatan dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

“Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif dalam bidang teologi dihasilkan dari fenomenologi”.<sup>31</sup>

Fenomena merupakan peristiwa faktual yang dapat disaksikan atau dirasakan indra dan dapat dijelaskan serta dinilai secara ilmiah. Kumpulan fakta yang terdata dalam fenomena dapat menghasilkan suatu teori baru melalui pengorganisasian secara sistematis dan konstruktif. Moleong menjelaskan:

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian deskriptif kualitatif akan mengamati, mengkaji, serta menjelaskan secara alami dan menyeluruh suatu lapangan penelitian beserta fenomena di dalamnya untuk menyelesaikan masalah masa kini dan memperbaiki kualitas suatu aspek, yang diharapkan diterapkan secara sadar oleh populasi di dalam lapangan penelitian tersebut.

---

<sup>31</sup> Rifai, *Kualitatif: Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif dan Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 35.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). ”Mahmud menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu dengan cara mendatangi tempat-tempat tersebut.”<sup>33</sup>

Penelitian lapangan menekankan kehadiran langsung peneliti dan kepekaannya terhadap komunitas, kebiasaan, dan fenomena di dalamnya. Fenomena dalam suatu lapangan penelitian cenderung berubah baik dari segi alam maupun sosial. Maka penelitian lapangan bersifat tentatif, yaitu masih dapat berubah seiring waktu. Sugiyono menjelaskan, “Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.”<sup>34</sup> Kesimpulan dalam penelitian lapangan diharapkan dapat menjawab permasalahan di masa kini serta menjadi referensi dalam penelitian mendatang. Maka penelitian lapangan membutuhkan pengamatan secara seksama dan berkelanjutan dari satu peneliti ke penelitian mendatang untuk mendapatkan hasil yang *realibel* dan *kredibel*.

## 3. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa “wawancara terpusat yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman

---

<sup>33</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, 31

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Defelopment* (Bandung: Alfabeta, 2008), 10.

wawancara) dengan subjek yang diteliti”.<sup>35</sup> Yaitu Anak-anak hamba Tuhan GPT sekabupaten Magetan Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya dan hal ini bisa berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang sudah didesain untuk mengetahui persepsi para Anak-anak hamba Tuhan GPT Se-Kabupaten Magetan. Peneliti memberikan kebebasan kepada para Anak-anak hamba Tuhan GPT sekabupaten Magetan untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Pertanyaan yang peneliti ajukan bisa tidak terstruktur, terbuka, dan sangat fleksibel. Bahkan bisa berkembang sesuai situasi yang sedang terjadi

### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat partisipan. “Moloeng menjelaskan pengamat partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.”<sup>36</sup> Peneliti tidak boleh diwakilkan agar dapat menangkap informasi yang sebenarnya. Peneliti juga sealam mungkin membaaur dengan komunitas dan tidak melakukan paksaan dalam mengumpulkan data dari para narasumber.

#### 1. Peneliti Sebagai Mahasiswa

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti ditempatkan sebagai seorang asing di tengah orang-orang yang sedang diamati. Kehadiran peneliti cukup sebagai

---

<sup>35</sup> OV. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015),.25.

<sup>36</sup> Moloeng, *Op.Cit.*, 146

pengamat yang pasif dalam memperoleh informasi. Peneliti hanya mengamati fenomena yang terjadi atau memicu munculnya suatu respon tanpa perlu diketahui oleh narasumber. Peneliti cukup mengajukan pertanyaan dasar dan pertanyaan berkembang berdasarkan jawaban narasumber. Data dari narasumber ditulis apa adanya, kemudian ditafsirkan dan diuraikan sedekat mungkin.

## 2. Peneliti Sebagai Instrumen

Peneliti sebagai instrumen berarti menempatkan peneliti berfungsi dalam penelitian. Penelitian hanya akan berjalan jika peneliti ada dan bekerja. “Rifai mengutip pernyataan Basrowi dan Suwandi bahwa peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”<sup>37</sup> Meskipun peneliti sebagai instrumen adalah mutlak, namun fungsi peneliti terbatas pada pengumpul data dan bukan pembuat data. Artinya, data adalah murni dari narasumber dan diolah berdasarkan metodologi penelitian yang peneliti gunakan

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gereja Pantekosta Tabernakel Kabupaten Se-Kabupaten Magetan sebagai lapangan penelitian dengan alasan peneliti adalah bagian dari Gereja Pantekosta Tabernakel Kabupaten Magetan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini secara formal dimulai sejak peneliti menerima Surat Keputusan bimbingan Skripsi pada Januari 2022. Adapun rancangan kegiatan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Rifai, *Op.Cit.*, 303.



9	Mengerjakan Bab V (Pembahasan Temuan dan Teori Hasil Penelitian)								
10	Mengerjakan Bab VI (Penutup)								
11	Pelaksanaan ujian Skripsi								
12	Mengerjakan revisi akhir								
13	Pengesahan hasil penelitian								

#### **D. Jenis Data, Sumber Data, dan Narasumber**

##### 1. Jenis Data

“Mahmud mengutip pernyataan Hasan dalam mendefinisikan istilah “data” adalah bentuk jamak dari “datum”, merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, anggapan, atau fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode atau lainnya”.<sup>38</sup> Data merupakan fakta-fakta dari narasumber yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam memperkuat alasan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Data kualitatif berarti gambaran keadaan, proses, atau peristiwa tertentu yang diwujudkan dalam bentuk uraian deskriptif. “Rifai menyebutkan teknik pengumpulan data kualitatif dibagi menjadi

<sup>38</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, 146.

wawancara, observasi dan dokumen, sedangkan alat-alat audiovisual digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data”.<sup>39</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, data wawancara dalam penelitian ini adalah hasil tanya jawab antara peneliti dengan dosen sebagai subjek penelitian, serta dengan mahasiswa sebagai konfirmator jawaban setiap dosen dan sebagai sumber data pendukung.

Kedua, data dokumen dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang dibuat secara mandiri oleh dosen, serta dokumen dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian.

## 2. Sumber Data

“Moleong mendefinisikan sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>40</sup> Berdasarkan definisi tersebut, sumber data dapat dibagi menjadi primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang sumber data primer. Sumber data berupa kata-kata atau tindakan direkam dan dicatat dalam sebuah media audiovisual seperti perekaman video dan suara serta pengambilan foto selama proses penelitian.

---

<sup>39</sup> Rifai, *Op.Cit.*, 121.

<sup>40</sup> Moloeng, *Op.Cit.*, 157

### 3. Narasumber

“Kata “narasumber” menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang memberikan informasi”.<sup>41</sup> Narasumber berarti orang yang memberi keterangan faktual berkaitan dengan penelitian berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti. Narasumber dalam penelitian ini, yaitu Anak-anak hamba Tuhan GPT Se-Kabupaten Magetan sebagai subjek penelitian.

Pertama, narasumber sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Anak-anak hamba Tuhan GPT Se-Kabupaten Magetan. Narasumber tersebut dipilih karena mereka berlatar belakang sebagai Anak-anak hamba Tuhan. Daftar anak-anak Hamba Tuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2: Daftar Anak-anak hamba Tuhan GPT

No	Nama Hamba Tuhan	Nama Anak Hamba Tuhan	Nama Gereja
1	Pdt. Yusuf Paidi	Pdt. Barnabas Darminto	GPT “Maranata” Ds. Pupus
2	Pdt. Barnabas Darminto	Sdr. Nahum Kristianto Sdri. Kezia	GPT “Maranata” Ds. Stren
3	Pdt. Yusup Pariaji	Pdt. Yeremia Didik	GPT “Maranata” Ds. Kinandang
4	Pdt. Daniel Suratno	Pdm. Krido kristianto Sdr. Afid Kristianto	GPT “Maranata” Ds. Kepuhrejo

<sup>41</sup> Kata “narasumber”, *Kamus Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, 1066.



5	Pdt. Mujiono	Pdt. Abiyantono Sdri. Kristiana Wati	GPT “Maranata” Ds. Rejosari
6	Pdt. Petrus Supardianto	Sdri. Yunike Sdr. Melki	GPT “Maranata” Ds. Parang

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data akan dilakukan secara *check* dan *recheck* melalui pengajuan pertanyaan (atau observasi dan pengumpulan data dokumen) hingga peneliti menemukan data yang valid sesuai maksud sebenarnya dari para narasumber. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumen.

#### 1. Wawancara

Mulyana mendefinisikan wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.<sup>42</sup>

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam tentang responden (*self-report*). Sugiyono mengutip pernyataan Hadi bahwa angapan yang perlu dipegang peneliti dalam wawancara adalah sebagai berikut:

(a) “Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya; (b) Apa yang dinyatakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya; dan (c) Interpretasi

---

<sup>42</sup> Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Surabaya: Grasindo, 2010), 180.

responden tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.”<sup>43</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti harus mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan bermakna denotasi, serta meyakini bahwa jawaban narasumber adalah benar terhadap dirinya dan terhadap peneliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah informal dan formal. Wawancara informal dilakukan dengan harapan peneliti memperoleh informasi dari narasumber secara alamiah dan apa adanya, sesuai konsep fenomenologi. Hal tersebut telah dilakukan peneliti dalam wawancara pra-penelitian. “Sedangkan wawancara formal adalah wawancara terstruktur, karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang garis besar informasi apa yang akan diperoleh.”<sup>44</sup>

Wawancara terstruktur dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap berikut:

Wawancara dengan narasumber Hamba Tuhan dan Anak-Anak Hamba Tuhan GPT. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar keyakinan mereka yang mengarah kepada regenerasi gembala. Setiap pertanyaan dikonversi dan berpotensi berkembang berdasarkan jawaban narasumber, sehingga peneliti dapat mengindikasikan regenerasi gembala berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber.

Tabel 1.3: Tema Regenerasi gembala dengan Anak-Anak Hamba Tuhan GPT

Indikator	Tema Pertanyaan	Konvensi Pertanyaan
-----------	-----------------	---------------------

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Development* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194

<sup>44</sup> *Ibid.*194

Pemahaman tentang regenerasi	Regenerasi Penggembalaan gereja berdasarkan Bilangan 3:9-10?	<p>3. Menurut anda, apakah arti regenerasi?</p> <p>4. Lalu apa arti gembala?</p> <p>5. Apakah keturunan gembala wajib menjadi pengganti orang tuanya?</p>
Pemahaman tentang regenerasi	Pandangan anak-Anak Gembala tentang regenerasi penggembalaan?	<p>1. Sebagai Anak Gembala, apakah anda ingin menjadi penerus?</p> <p>2. Jika iya/tidak Apa alasan anda?</p> <p>3. Menurut anda, di Gereja Pantekosta Tabernakel apakah sudah mempersiapkan regenerasi penggembalaanya dengan baik?</p>

Tabel 1.4: Tema Regenerasi gembala dengan Hamba Tuhan GPT

Indikator	Tema Pertanyaan	Konvensi Pertanyaan
Pemahaman tentang regenerasi	Regenerasi Penggembalaan gereja berdasarkan Bilangan 3:9-10?	1. Menurut anda, apakah wajib anak hamba Tuhan harus menjadi hamba Tuhan?

		2. Menurut anda, gembala yang mempersiapkan anak gembala menjadi gembala atau penerusnya adalah perwujudan firman Tuhan?
Pemahaman tentang regenerasi	Pandangan anak-Anak Gembala tentang regenerasi penggembalaan?	1. sejak kapan seharusnya regenerasi gembala dipersiapkan? 2. Bagaimana Pandangan anda tentang regenerasi penggembalaan di Gereja Pantekosta Tabernakel?

## 2. Observasi

Hamidi mendefinisikan “observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sebelum, ketika dan sesudahnya”.<sup>45</sup> Keterangan mengenai perilaku atau aktivitas responden dapat diperkuat melalui saksi di sekitar responden. Keterangan para saksi tersebut juga termasuk dalam bagian observasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap berikut:

Observasi dilakukan dengan menyebarkan angket terbuka kepada jemaat gereja GPT. “Mahmud mendefinisikan kata “angket” atau “*questioner*” adalah

<sup>45</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2005), 74

teknik pengumpulan data dengan menyerahkan pertanyaan tertulis untuk diisi oleh responden”.<sup>46</sup> Indikator dalam pertanyaan angket penelitian ini adalah regenerasi gembala Gereja GPT.

Lembar pengamatan bersifat *off the record* (rahasia) atau hanya boleh diketahui oleh peneliti karena pernyataannya di dalamnya langsung mengarah kepada regenerasi gembala.

### 3. Dokumen

“Sugiyono mendefinisikan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.<sup>47</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, rekaman suara dan video atau karya-karya momentum dari seseorang. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang menggunakan media audiovisual untuk mengabadikan proses observasi berupa rekaman suara, foto, dan video.

## **F. Analisis Data**

“Sugiyono menjelaskan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif”.<sup>48</sup> Data yang terkumpul dikembangkan melalui pola hubungan tertentu sehingga membentuk hipotesis. Hipotesis tersebut dicarikan data pendukung secara berulang-ulang untuk menentukan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Jika hipotesis diterima dan teruji maka akan membentuk teori. Analisis data dilaksanakan sebelum dan dalam proses terjun ke lapangan secara teliti, sistematis dan intensif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Sukmadinata menjelaskan analisis data penelitian kualitatif

---

<sup>46</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, 177

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Defelopment, Op.Cit.*, 240

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Defelopment, Op.Cit.*, 336

interaktif berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Interaktif yang dimaksud adalah peneliti berkomunikasi dengan responden dalam lapangan penelitian, meskipun terkadang terjadi kontras data temuan untuk dianalisa lebih lanjut. Analisis data interaktif terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

### 1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dengan teknik yang bervariasi terkesan rumit, tidak dapat disatukan secara langsung, dan tidak boleh asal menulis keseluruhannya. Maka langkah awal dalam analisis data adalah mereduksi data. Rifai menjelaskan, “Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”<sup>49</sup> Dalam mereduksi data membutuhkan wawasan dan kepekaan untuk mengklasifikasi hasil temuan data yang bersifat sangat mendukung, cukup mendukung, dan kurang mendukung penelitian.

### 2. Penyajian Data

“Sugiyono menjelaskan bahwa melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami”.<sup>50</sup> Data yang disajikan harus sudah tersusun secara sistematis, dapat dimengerti pembaca secara umum, serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan penelitian.

---

<sup>49</sup> Rifai, *Op.Cit.* 311

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 341.

### 3. Penarikan Kesimpulan

“Sutopo menjelaskan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung”.<sup>51</sup>

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan data yang telah disajikan masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut perlu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Pengujian terhadap kesimpulan dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

“Sugiyono menyebutkan tiga syarat keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu valid, realibel, dan objektif”.<sup>52</sup> Valid berarti data yang disajikan peneliti adalah sama dengan data yang diberikan narasumber. Realibel berarti data tersebut stabil dan konsisten. Objektif berarti hampir seluruh responden dalam suatu populasi sepakat terhadap satu jawaban. Dalam penelitian ini akan digunakan uji kredibilitas, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan.<sup>53</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa, “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.”<sup>54</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, uji kredibilitas dalam

---

<sup>51</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), 93

<sup>52</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 363.

<sup>53</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)*, 110.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 368

penelitian ini akan menggunakan triangulasi, diskusi teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

### 1. Triangulasi

“Usman dan Akbar menjelaskan triangulasi berarti memeriksakan kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya”.<sup>55</sup> Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan memeriksa, memilih dan mengklasifikasikan berdasarkan sub-sub pokok bahasan. Rifai menjelaskan, “Untuk mendapatkan data yang benar atau valid, digunakan tiga teknik analisis data, yaitu triangulasi sumber (data), triangulasi metode, dan review informan.”<sup>56</sup>

Pertama, Triangulasi sumber yaitu teknik triangulasi yang mengarahkan peneliti menggunakan beragam sumber data yang tersedia untuk mendukung suatu data pokok. Danim menganjurkan kepada peneliti, “Untuk melakukan pengecekan dan pengecekan ulang serta melengkapi informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat pelbagai bentuk rekaman terhadap tipe sumber yang sama.”<sup>57</sup> Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada tabel 1.1 dari sudut narasumber yaitu Anak-anak Hamba Tuhan GPT.

Kedua, triangulasi metode yaitu menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Danim menjelaskan, “Triangulasi metode memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan

---

<sup>55</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 88

<sup>56</sup> Rifai, *Op.Cit.* 311

<sup>57</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 195-196.



informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan menggunakan metode lain.”<sup>58</sup> Trianggulasi metode dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan tema pada tabel 1.1 kemudian peneliti mencari informasi dengan tema yang sama melalui observasi.

Ketiga, *review* informan yaitu melaporkan data yang telah disajikan dan disimpulkan berdasarkan data narasumber kembali kepada narasumber. “Sutopo mendefinisikan *review* informan adalah mengkomunikasi laporan yang telah disusun peneliti kepada informannya”.<sup>59</sup> Trianggulasi *review* informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menunjukkan hasil penulisan dari rekaman hasil wawancara untuk mengecek persamaan maksud data dari narasumber.

## 2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat berarti peneliti membagikan dan meminta pendapat tentang hasil penemuan penelitian kepada orang yang minimal sama atau lebih berpengalaman dalam penelitian yang dibahas. “Iskandar menjelaskan: Pengecekan data melalui diskusi dengan teman sejawat, dalam arti kata peneliti mengadakan diskusi dengan mengekspos hasil penelitian kepada dosen pembimbing, dosen penguji, rekan-rekan mahasiswa untuk menemukan pengecekan keabsahan data penelitian ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian itu dapat diakui kemurniannya”.<sup>60</sup> Diskusi dengan teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan terhadap sesama peneliti pada lapangan yang sama yaitu STT Intheos Surakarta dan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 196

<sup>59</sup> *Sutopo*, Op.cit., 79

<sup>60</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.

kualitatif, misalnya melakukan observasi secara bersamaan dengan tema observasi masing-masing.

### 3. Member Check

*Member check* berarti pengecekan ulang data yang dilakukan oleh anggota atau bagian dari narasumber penelitian. Iskandar menjelaskan proses member check yaitu, “Data yang telah diverifikasikan oleh peneliti dapat dikoreksi oleh pemberi data dari segi pandangan situasi mereka.”<sup>61</sup> *Member check* dilakukan karena penafsiran terhadap data narasumber belum tentu sama dengan maksud narasumber tersebut. Jika data yang diorganisasikan oleh peneliti dapat disepakati, maka kepercayaan terhadap hasil temuan dapat diterima. Jika penafsiran data yang diberikan kepada peneliti tidak disepakati, maka peneliti mengadakan diskusi ulang dengan narasumber sampai terjadi kesepakatan data.

### 4. Analisis Kasus Negatif

Dalam penelitian kualitatif yang berprinsip fenomenologi, terdapat fenomena dalam lapangan yang mendukung atau menentang hasil penelitian tersebut. Danim menjelaskan, “Fenomena yang bertentangan kerap ditemukan dalam penelitian kualitatif. Pada satu sisi ditemukan fenomena positif, pada sisi lain ditemukan negatif. Temuan-temuan fenomena negatif perlu dianalisis secara seksama, kalau memang hal itu dipandang sebagai kasus.”<sup>62</sup> Dengan adanya data pembandingan termasuk yang negatif, diharapkan hasil penelitian lebih akurat, mendekati dengan keadaan sebenarnya, serta apa adanya dalam menyajikan pro dan kontra suatu fenomena.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 234

<sup>62</sup> Danim, *Op.Cit.*, 200

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut

1. Penetapan judul penelitian
2. Wawancara pra penelitian
3. Mengerjakan Bab I (Pendahuluan)
4. Mengerjakan Bab II (Kajian Teoritik)
5. Mengerjakan Bab III (Metode Penelitian)
6. Mengumpulkan data penelitian
7. Mengerjakan Bab IV (Paparan Data & Temuan Hasil Penelitian)
8. Check dan recheck data
9. Mengerjakan Bab V (Pembahasan Temuan dan Teori Hasil Penelitian)
10. Mengerjakan Bab VI (Penutup)
11. Pelaksanaan ujian Skripsi
12. Mengerjakan revisi akhir
13. Pengesahan hasil penelitian

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### **1. Karakteristik Pandangan Anak-anak Hamba Tuhan Tentang Regenerasi Gembala Gereja Pentakosta Tabernakel Se-kabupaten Magetan Tahun 2021**

Karakteristik Pandangan Anak-anak Hamba Tuhan Tentang Regenerasi Gembala dapat dijelaskan berdasarkan pandangan mengenai regenerasi, gembala, kewajiban menjadi pengganti orang tuanya, keinginan menjadi penerus dan pandangan mengenai regenerasi gembala dalam GPT.

##### **1.1. Regenerasi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata generasi; sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan.”<sup>63</sup> “Sedangkan kata regenerasi diartikan penggantian generasi tua kepada generasi muda; peremajaan.”<sup>64</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak-anak Hamba Tuhan terdapat pendapat mengenai regenerasi. Menurut Bapak Barnabas “regenerasi adalah calon penerus yaitu penerus dalam tugas yang diembankan kepada generasi selanjutnya.”<sup>65</sup> Maka regenerasi tidak hanya melanjutkan saja tetapi ada tugas yang diembankan kepada generasi selanjutnya. Dimana salah satu tugasnya adalah merawat apa yang sudah ditanamkan oleh generasi pendahulunya yaitu nilai-nilai baik yang harus dipertahankan.

---

<sup>63</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Gramedia (Jakarta: 2008). 440.

<sup>64</sup> *Ibid.* 1154.

<sup>65</sup> Barnabas Darminto, *Wawancara dengan peneliti*, Stren, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

Tidak hanya itu, menurut Krido regenerasi Adalah “Merupakan suatu proses mempersiapkan kelanjutan dalam sesuatu hal yang menyangkut yang berkesinambungan dengan tujuan untuk mempertahankan kelestarian supaya tetap berjalan terus hingga tiada terputus.”<sup>66</sup> Artinya bahwa regenerasi juga merupakan usaha untuk menjaga nilai-nilai yang sudah ditanamkan agar berjalan terus dan tidak terputus.

Abiyantono juga menjelaskan bahwa “regenerasi adalah hal yang sangat penting. Pemimpin harus melahirkan generasi yang baru, karena jika tidak adanya regenerasi maka kepemimpinan akan mati”<sup>67</sup>. Pemimpin harus melahirkan pemimpin yang lebih hebat. Ibu Eunike juga menjelaskan bahwa regenerasi adalah “penyerahan tongkat estafet kepada keturunan selanjutnya”<sup>68</sup>. Jadi regenerasi adalah untuk mempersiapkan, melengkapi, mendampingi dan mengemban tanggung jawab dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya. Sehingga regenerasi adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh para gembala.

## 1.2. Gembala

Dalam kitab Perjanjian Baru, Yesus Kristus adalah satu-satunya gembala Agung dari gereja; Gembala gereja adalah kehendak Allah sendiri. Panggilan menjadi gembala bukan bersumber dari pikiran manusia tetapi dari belas kasihan dan perintah-Nya. Ia juga menggunakan gembala-gembala manusiawi untuk menggembalakan umat-Nya, mereka diangkat secara resmi untuk melayani pemberitaan Firman di dalam gereja (1 Tim 4:14; Tit 1:5), mereka adalah orang-orang yang dikhususkan untuk Injil Allah (Roma 1:1) dan harus membuktikan pelayanan mereka (2 Timotius 4:5) kepada jemaat dan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Perjanjian Baru menjelaskan secara lengkap bahwa gembala gereja adalah keselarasan dengan kehendak Allah, Allah

---

<sup>66</sup> Krido, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>67</sup> Abiyantono, *Wawancara dengan peneliti*, Rejosarie, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>68</sup> Eunike, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 7 Juli 2022

menghendaki gereja-Nya tergembalakan dengan benar, baik pengajaran maupun spiritualnya. “Gembala juga tidak lepas dari peran dan karya Roh Kudus, karena Roh Kudus ada di dalam jemaat Kristus”<sup>69</sup> sebagai penolong yang dijanjikan Yesus sebelum Ia naik ke surga (Yoh 14:16).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak-anak Hamba Tuhan terdapat beberapa pendapat mengenai gembala. Menurut Apid gembala adalah “seorang pemimpin yang dipercayakan Tuhan Untuk memimpin jemaat-Nya dalam mengajar maupun mendidik jemaat sesuai dengan ketentuan firman Tuhan yang ada”<sup>70</sup>. Lalu Abiyantono juga berpendapat bawa gembala adalah “pemimpin dari suatu gereja. Pemimpin yang harus mempunyai figur yang menjadi acuan yaitu Tuhan Yesus sendiri karena Tuhan Yesus adalah gembala yang sangat baik dan itu standar seorang gembala bisa memimpin jemaat yang dipimpinya. Maka dari itu seorang gembala harus mengajar dan memberikan keteladanan.”<sup>71</sup> Dalam arti seorang gembala tidak pandai mengajar saja tetapi dapat menjadi contoh bagi jemaat yang dipimpinya sehingga figur seorang gembala benar benar akan memberkati, berdampak dan membuat nama Tuhan dipermuliakan.

Arti gembala menurut bapak melki adalah “seorang yang menggembalakan domba berarti punya talenta khusus tidak semua orang memiliki talenta tersebut”<sup>72</sup>. Dia juga menjelaskan terdapat 5 jawatan dalam Alkitab yaitu rasul, penginjil, gembala, nabi dan pengajar. Bapak Melki berpendapat bahwa masing-masing jawatan diperlengkapi Tuhan untuk memperlengkapi tubuh Kristus. Gembala juga harus mempunyai hati dan juga ketelatenan dalam menggembalakan sidang jemaat. Gembala itu bukan orang

---

<sup>69</sup> J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh*, 258

<sup>70</sup> Apid, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>71</sup> Abiyantono, *Wawancara dengan peneliti*, Rejosarie, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>72</sup> Melki, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022

sembarangan dia harus memiliki kesabaran dan kelemah lembutannya untuk merawat domba-dombanya.

### 1.3. Kewajiban Menjadi Penerus

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau dilakukan. Tidak hanya dilaksanakan atau dilakukan saja, tetapi harus benar-benar dilakukan dan dilaksanakan dengan tanggung jawab. Dalam hal menjadi penerus masih banyak perbedaan pendapat antara wajib atau tidak wajib. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak-anak Hamba Tuhan terdapat pendapat mengenai kewajiban sebagai penerus orang tuanya. Terdapat dua pendapat tentang kewajiban sebagai penerus.

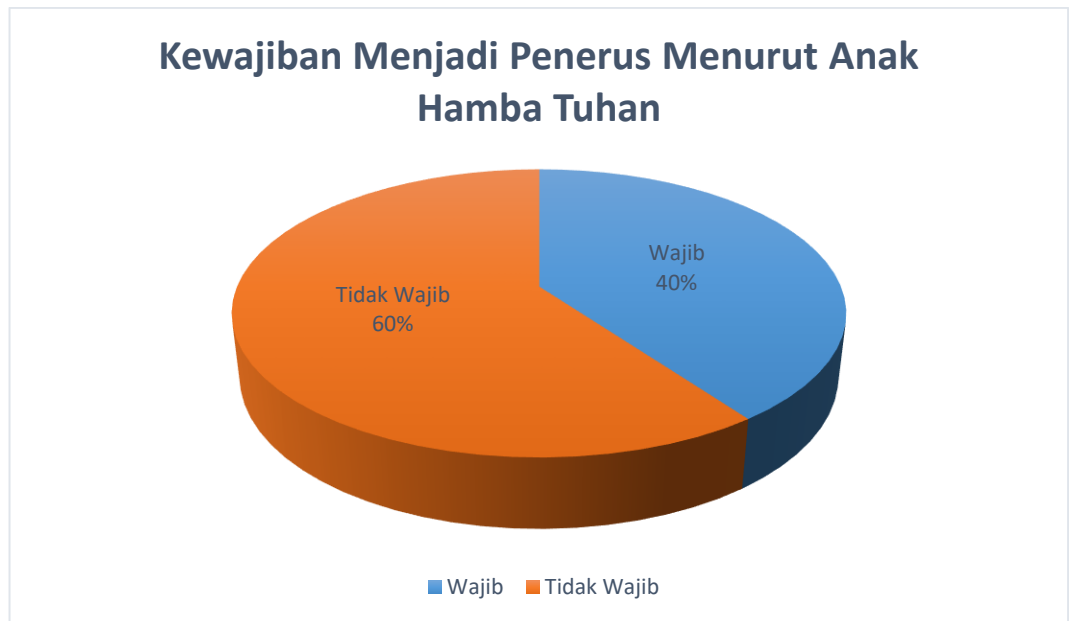
*Pertama* adalah wajib. Menurut Nahum dan Kezia “menjadi penerus orang tuanya adalah hal yang wajib untuk dilakukan”<sup>73</sup>. Kerena jika seorang gembala tidak punya penerus tentunya domba-domba yang digembalakan akan terlantar dan tidak terawat. Maka dari itu menjadi penerus orang tuanya sebagai gembala adalah hal yang wajib.

*Kedua* adalah tidak wajib. Menurut Ibu Kris “menjadi penerus orang tua adalah tidak wajib dikarenakan didalam Gereja Pentakosta Tabernakel seorang perempuan tidak disarankan untuk menjadi seorang gembala”<sup>74</sup>. Maka dari itu keturunan perempuan dari seorang gembala Gereja Pentakosta Tabernakel tidak wajib untuk menjadi seorang gembala. Dan berdasarkan wawancara dengan bapak Yeremia menjadi pengganti orang tuanya sebagai gembala adalah tidak wajib. Karena gembala bukan pekerjaan yang ringan dan mudah bukan seperti dunia sekuler.

#### **Bagan 1.1 : Hasil Wawancara Mengenai Kewajiban Menjadi Penerus**

<sup>73</sup> Nahum dan Kezia, *Wawancara dengan peneliti*, Stren, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>74</sup> Kris, *Wawancara dengan peneliti*, Rejosarie, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022



Berdasarkan bagan dia atas, sebanyak 6 orang atau 60% Anak-anak Hamba Tuhan mengatakan tidak wajib, sedangkan 4 orang atau 40% mengatakan wajib untuk menjadi penerus orang tuanya.

#### 1.4. Keinginan Menjadi Penerus

Keinginan merupakan hal yang timbul dari diri sendiri. Dalam hal ini keinginan untuk menjadi penerus orang tua adalah menjadi hak masing-masing anak hamba Tuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak-anak Hamba Tuhan terdapat beberapa pendapat mengenai keinginan untuk menjadi penerus. Hasil wawancara dengan bapak Yeremia, dia menyampaikan “ketidak keinginannya sebagai penerus orang tuanya. Dikarenakan terlalu berat melihat orang tuanya benar-benar harus rendah hati, sabar, lemah lembut ketika jemaat setiap saat dan setiap hari datang kerumah disaat jam istirahat dan sebagainya”<sup>75</sup>. Maka menjadi seorang gembala jika tidak benar-benar panggilan dari Tuhan tidak akan mampu. Tidak hanya bapak Yeremia saja yang

<sup>75</sup> Yeremia, *Wawancara dengan peneliti*, Kinandang, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022



mengatakan bahwa ketidak keinginannya menjadi penerus, beberapa juga mengatakan hal yang sama.

Tetapi terdapat anak-anak Hamba Tuhan yang ingin menjadi penerus orang tuanya. Disaat wawancara Krido mengungkapkan keinginannya untuk menjadi penerus orangtuanya dengan alasan “Karena panggilan inilah dorongan hati inilah saya untuk terjun dalam pelayanan. Dari kecil saya sudah dididik oleh orang tua saya yang seorang gembala, untuk cinta akan pekerjaan Tuhan baik dalam segi apapun. Kiranya Tuhan memakai kehidupan saya untuk lebih berkenan dalam ladang-Nya. Sehingga saya tetap melanjutkan pekerjaan Tuhan dimana Tuhan percayakan”<sup>76</sup>. Terlihat bahwa didikan orang tua juga mempengaruhi cara pandang, karakter, serta sifat anak untuk menentukan keputusan dalam berbagai hal. Di dalam kasus ini Krido ingin untuk menjadi peneru orang tuanya karena didikan dari kedua orang tuanya.

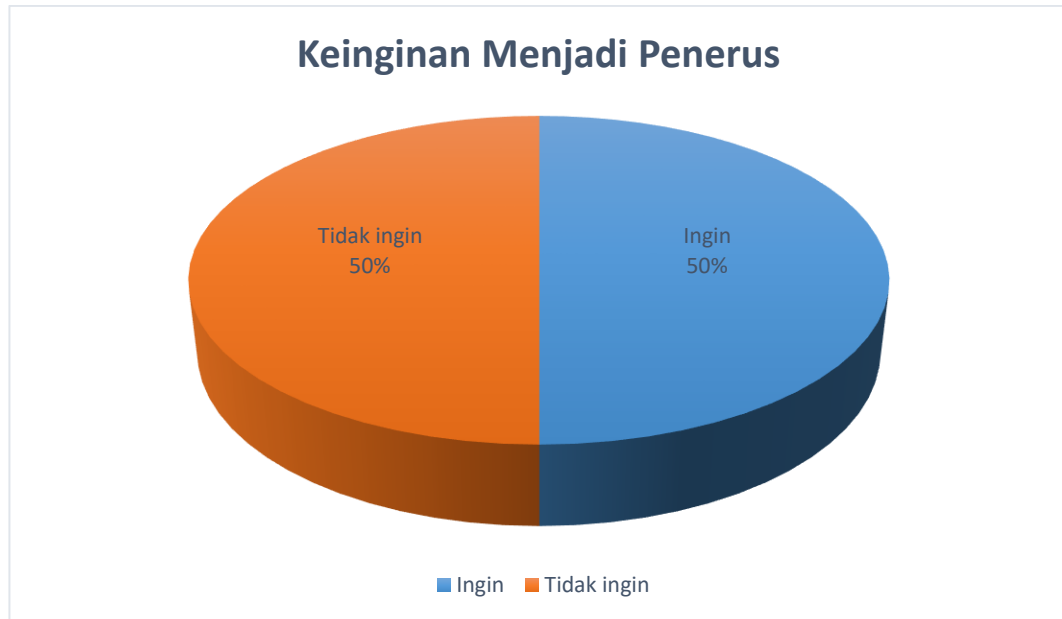
Bapak Melki juga memberikan pendapat bahwa “karena dia sudah terpanggil menjadi seorang gembala mau tidak mau dia harus meneruskan sebagai orang tuanya sebagai gembala. Entah meneruskan penggembalaan ditempat orang tuanya atau yang lain dia tetap menjadi gembala.”<sup>77</sup>

### **Bagan 1.2 : Hasil Wawancara Mengenai Keinginan Menjadi Penerus**

---

<sup>76</sup> Krido, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>77</sup> Melki, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022



Berdasarkan bagan di atas, sebanyak 5 orang atau 50% Anak-anak Hamba Tuhan mengatakan tidak ingin, sedangkan 5 orang atau 50% mengatakan ingin untuk menjadi penerus orang tuanya.

### 1.5. Pandangan Mengenai Regenerasi Gembala dalam GPT.

Pandangan mengenai regenerasi gembala Gereja Pentakosta Tabernakel bersifat objektif. Dalam wawancara peneliti dengan bapak Barnabas dia mengatakan bahwa “regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah berjalan dengan baik”<sup>78</sup>. Sudah banyak hamba Tuhan yang mempersiapkan keturunannya sebagai penerusnya bahkan sudah menggantikan orang tuanya sebagai penerus gembala di gereja setempat. Bahkan regenerasi gembala kepada anak gembala sudah berlangsung sejak lama dalam Gereja Pentakosta Tabernakel.

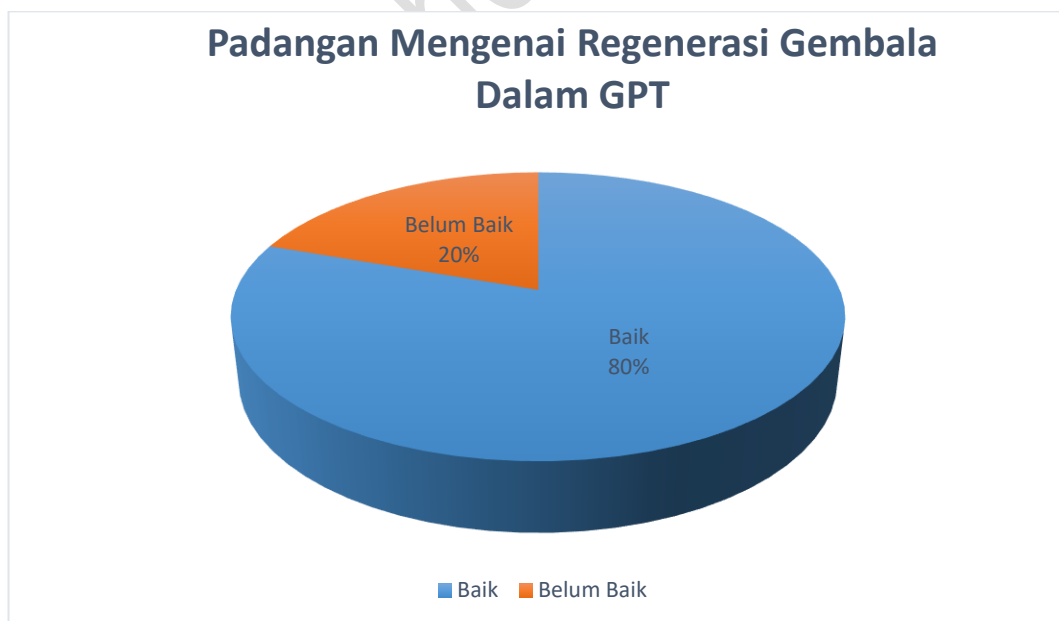
Dalam wawancara peneliti dengan ibu Eunike dia mengatakan “para anak hamba Tuhan mereka sudah diajar dari dini untuk ambil bagian dalam pelayanan. Seperti

<sup>78</sup> Barnabas Darminto, *Wawancara dengan peneliti*, Stren, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

membersihkan gereja, bermain musik digereja, mengajar sekolah minggu, mengajar kaum muda yang pada akhirnya memiliki karakter cinta pekerjaan Tuhan.”<sup>79</sup> Maka dari itu gembala mendidik anaknya dari kecil untuk menumbuhkan karakter seorang gembala dan sangat mengharapkan kepada keturunannya untuk meneruskan jejaknya. Menurut Apid “regenerasi gembala dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah baik tetapi baru 75% saja”. Berarti masih ada 15% Gereja Pentakosta Tabernakel yang belum melaksanakan rgenerasi gembala dengan baik.

Tetapi menurut Bapak Yeremia, “regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel belum baik. Dikarenakan belum adanya tata cara atau ADART Sinode yang mengatur tentang regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel. Bapak Yeremia menekankan bahwa menjadi seorang gembala adalah panggilan”<sup>80</sup>. Jika tidak merupakan panggilan maka orang yang ditentukan untuk regenerasi tidak akan mampu.

**Bagan 1.3 : Hasil Wawancara Mengenai Regenerasi Gembala Dalam GPT**



<sup>79</sup> Eunike, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 7 Juli 2022

<sup>80</sup> Apid, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

Berdasarkan bagan diatas, sebanyak 8 orang atau 80% Anak-anak Hamba Tuhan mengatakan baik, sedangkan 2 orang atau 20% mengatakan belum baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil paparan data diatas maka dapat disimpulkan dalam temuan penelitian seperti dibawah ini:

### **1. Karakteristik Pandangan Anak-anak Hamba Tuhan Tentang Regenerasi Gembala Gereja Pentakosta Tabernakel Se-kabupaten Magetan Tahun 2021**

*Pertama*, regenerasi adalah proses mempersiapkan calon penerus dalam tugas yang diembankan kepada generasi selanjutnya dan merupakan mempersiapkan kelanjutan dalam sesuatu hal yang menyangkut yang tujuan untuk mempertahankan budaya gereja supaya tetap berjalan terus hingga tiada terputus. Sehingga regenerasi merupakan hal yang sangat penting dan harus melahirkan generasi gembala yang baru.

*Kedua*, gembala adalah seorang pemimpin yang dipercayakan Tuhan Untuk memimpin jemaat-Nya dan gereja dalam mengajar maupun mendidik jemaat sesuai dengan ketentuan firman Tuhan yang ada dan harus mempunyai figur yang menjadi acuan yaitu Tuhan Yesus sendiri. Gembala yang menggembalakan domba berarti punya talenta untuk menggembalakan dan tidak semua orang memiliki talenta tersebut.

*Ketiga*, menurut anak-anak Hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel, 4 orang mengatakan wajib dan 6 orang mengatakan tidak wajib menjadi penerus orang tuanya sebagai gembala. Dikarenakan menurut anak-anak Hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel menjadi gembala adalah panggilan dari Allah. Dan untuk wanita tidak disarankan untuk menjabat sebagai gembala dalam Gereja Pentakosta Tabernakel. Sehingga sebagian besar anak-anak Hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel menjadi penerus orang tuanya sebagai gembala adalah tidak wajib.

*Keempat*, menurut anak-anak Hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel, 5 orang mengatakan ingin dan 5 orang mengatakan tidak ingin menjadi penerus orang tuanya sebagai gembala. Dikarenakan menurut anak-anak Hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel menjadi gembala banyak tantangan yang dihadapi ketika menjadi seorang gembala. Anak-anak dari Hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel melihat bagaimana kehidupan orang tuanya yang bagi mereka tidak mengenakan. Maka mereka tidak ingin menjadi penerus orang tuanya sebagai gembala.

*Kelima*, menurut anak-anak Hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel 2 orang mengatakan belum baik dan 8 orang mengatakan sudah baik. Dengan mengambil contoh Hamba- hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel di daerah Magetan maupun diluar Magetan yang sudah melakukan regenerasi.

## BAB V

### PEMBAHASAN TEMUAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan Temuan Penelitian

##### **1. Karakteristik Pandangan Anak-anak Hamba Tuhan Tentang Regenerasi Gembala Gereja Pentakosta Tabernakel Se-kabupaten Magetan Tahun 2021**

Pandangan Anak-anak Hamba Tuhan Tentang Regenerasi Gembala adalah murni dari diri Anak-anak Hamba Tuhan sendiri. Pandangan-pandangan tersebut merupakan hasil dari pengalaman hidup yang mereka lalui menjadi anak seorang gembala.

##### **1.1 Regenerasi**

Pandangan tentang regenerasi menurut anak-anak hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel menekankan bahwa pemimpin harus melahirkan generasi baru. Maka gembala sebagai pemimpin gereja wajib melahirkan pemimpin yang baik sehingga kelak dapat melakukan regenerasi kembali yang menghasilkan pemimpin yang baik juga.

##### **1.2. Gembala**

Pandangan tentang gembala menurut anak-anak hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel yang menekankan gembala menekankan kepada jabatan disebuah gereja dan memimpin jemaat dan juga harus mempunyai hati dan ketelatenan dalam menggembalakan sidang jemaat. Maka dari itu menjadi gembala dalam sebuah gereja harus memiliki hati yang tulus untuk melayani dan motifasi yang benar dan rela berkerja tanpa pamrih dalam pelayanannya menggembalakan jemaat dan mencetak generasi baru yang baik.

### 1.3. Kewajiban Menjadi Penerus

Pandangan mengenai kewajiban menjadi penerus berdasarkan paparan data, narasumber menekankan kepada dua jawaban yaitu wajib dan tidak wajib. Sebanyak 6 orang atau 60% Anak-anak Hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel mengatakan tidak wajib, sedangkan 4 orang atau 40% mengatakan wajib untuk menjadi penerus. Dalam Bilangan 3:9-10 “...Tetapi Harun dan anak-anaknya haruslah kau tugaskan untuk memegang jabatannya sebagai imam...” dan imam adalah jabatan Gembala pada saat ini. Maka menurut nats tersebut seharusnya anak gembala wajib menjadi gembala.

Para hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel juga menyampaikan keinginannya agar anak mereka menjadi penerusnya. Tetapi menurut Bapak Petrus, “Keharusan untuk menjadi seorang gembala adalah hal yang tidak wajib. Dikarenakan gembala adalah panggilan dari Allah.”<sup>81</sup> Bapak Petrus juga mengatakan bahwa “jabatan gembala tidak bisa untuk dipaksakan.” Tidak semua orang dapat menjadi seorang gembala dimana diperlukannya kerendahan hati, kesbaran, kelembutan, penguasaan diri dan jiwa kepemimpinan untuk memimpin dan mengarahkan jemaat. Apalagi jabatan gembala dipaksakan kepada orang yang tidak ingin untuk menjadi gembala. Dikawatirkan jika jabatan gembala ini jatuh ke orang yang tidak tepat maka gereja ataupun jemaat tidak akan terpelihara dengan baik dan marak terjadi perpecahan.

### 1.4. Keinginan Menjadi Penerus

Keinginan merupakan timbul dari diri mereka masing masing. Namun keinginan dapat dipengaruhi oleh faktor *external* dengan contoh seperti melihat

---

<sup>81</sup> Petrus, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022

lingkungannya yang banyak menjadi pengusaha maka muncul keinginan menjadi pengusaha. Dan seperti melihat ayahnya menjadi seorang petani atau nelayan maka dia tidak berkeinginan seperti ayah mereka. Anak tersebut ingin hidup susah seperti orang tuanya sehingga berkeinginan berkerja dengan gaji tinggi dan hidup enak. Lalu pandangan mengenai keinginan menjadi penerus orang tua menjadi gembala berdasarkan paparan data, narasumber menekankan kepada dua jawaban yaitu ingin dan tidak ingin. Berdasarkan data di atas, sebanyak 5 orang atau 50% Anak-anak Hamba Tuhan mengatakan tidak ingin, sedangkan 5 orang atau 50% mengatakan ingin untuk menjadi penerus orang tuanya. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar dari Anak-anak hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel di Magetan tetap menjadi penerus orang tua walaupun mereka tidak ingin menjadi penerus.

### **1.5. Pandangan Mengenai Regenerasi Gembala dalam GPT**

Anak-anak hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel juga melihat regenerasi yang sudah dilakukan di dalam Gereja Pentakosta Tabernakel selama mereka menjadi anak gembala dan pandangan mengenai regenerasi gembala Gereja Pentakosta Tabernakel berdasarkan paparan data, anak-anak hamba Tuhan sebanyak 8 orang atau 80% Anak-anak Hamba Tuhan mengatakan baik, sedangkan 2 orang atau 20% mengatakan belum baik. Regenerasi dalam GPT di katakan baik di karenakan 5 dari 6 hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel Kabupaten Magetan sudah melaksanakan regenerasi kepada salah satu anaknya yaitu:

*Pertama*, Pdt. Yusup Paidi kepada Pdt. Barnabas Darminto

*Kedua*, Pdt. Daniel Suratno kepada Pdm. Krido Kristianto



*Ketiga*, Pdt. Antonius Mujiono kepada Pdt. Abiyantono

*Keempat*, Pdt. Yusup Suraji kepada Pdt. Yeremia didik

*Kelima*, Pdt. Petrus Kepada Sdri. Eunike walaupun sebagai ibu gembala

Para hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel salah satunya yaitu Bapak Petrus berpendapat dalam wawancara dengan peneliti bahwa “regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah berjalan dengan baik.”<sup>82</sup> Pendapat tersebut juga didukung oleh bapak Daniel bahwa regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah berjalan dengan baik. Bapak Daniel juga memberitahukan dalam wawancara dengan peneliti bahwa “para pemimpin Gereja Pentakosta Tabernakel sejak dahulu sudah mempersiapkan anak-anaknya untuk regenerasi sebagai gembala.”<sup>83</sup> Walaupun pembahasan mengenai regenerasi tidak ada dalam AD/RT sinode Gereja Pentakosta Tabernakel, tetapi meregenerasikan penggembalaan kepada anaknya sudah berjalan sejak lama dan menjadi budaya secara tidak langsung didalam lingkup Gereja Pentakosta Tabernakel.

Para Hamba Tuhan yang diwawancarai oleh peneliti juga sependapat bahwa regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah berjalan dengan baik. Tetapi bapak Petrus menekankan dalam wawancara dengan peneliti “regenerasi tidak dapat dipaksakan”<sup>84</sup>. Walaupun regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah berjalan dengan baik harus memilih pengganti dengan tepat dan dapat diawasi serta dididik sesuai ajaran Firman Tuhan.

---

<sup>82</sup> Petrus, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022

<sup>83</sup> Daniel Suratno, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

<sup>84</sup> Petrus, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022

## **B. Teori Hasil Penelitian**

### **Karakteristik Pandangan Anak-anak Hamba Tuhan Tentang Regenerasi Gembala Gereja Pentakosta Tabernakel Se-kabupaten Magetan Tahun 2021**

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan teori hasil penelitian Pandangan Anak-anak Hamba Tuhan Tentang Regenerasi Gembala Gereja Pentakosta Tabernakel Se-kabupaten Magetan Tahun 2021 sebagai berikut:

*Pertama*, bahwa gembala harus melahirkan gembala, artinya generasi yang baru kelak dapat melakukan regenerasi kembali yang menghasilkan pemimpin yang baik juga.

*Kedua*, gembala merujuk kepada jabatan disebuah gereja dan memimpin jemaat dan juga harus mempunyai hati dan ketelatenan dalam menggembalakan sidang jemaat serta rela mengorbankan kepentingan diri sendiri demi kepentingan orang lain.

*Ketiga*, beberapa Anak-anak hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel bahwa menggantikan orang tua sebagai gembala adalah kewajiban bagi mereka, namun tidak disangkal bahwa sebagian kecil tidak sependapat dengan hal tersebut.

*Keempat*, keinginan menjadi penerus orang tuanya sebagai gembala masih lebih besar dibanding yang tidak ingin menjadi penerus penggembalaan orang tua.

*Kelima*, regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah baik dan perlu dipertahankan

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Gereja Pentakosta Tabernakel Se-Kabupaten Magetan tentang “Pandangan anak-anak Gembala tentang regenerasi penggembalaan Gereja di Gereja Pantekosta Tabernakel se-Kabupaten Magetan tahun 2021” dapat dirumuskan sejumlah simpulan penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, gembala harus melahirkan generasi baru yang baik sehingga dapat melakukan regenerasi kembali yang menghasilkan pemimpin yang baik.

*Kedua*, gembala merujuk kepada jabatan disebuah gereja dan memimpin jemaat dan juga harus mempunyai hati dan ketelatenan dalam menggembalakan sidang jemaat serta rela mengorbankan kepentingan diri sendiri demi kepentingan orang lain.

*Ketiga*, beberapa Anak-anak hamba Tuhan Gereja Pentakosta Tabernakel bahwa menggantikan orang tua sebagai gembala adalah kewajiban bagi mereka, namun tidak disangkal bahwa sebagian kecil tidak sependapat dengan hal tersebut.

*Keempat*, keinginan menjadi penerus tuanya sebagai gembala masih seimbang antara ingin dan tidak ingin.

*Kelima*, regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah baik dan perlu dipertahankan

*Keenam*, pandangan Hamba Tuhan tentang kewajiban anak gembala untuk menjadi seorang gembala adalah hal yang wajib.

*Ketujuh*, regenerasi adalah perwujudan Firman Tuhan.

*Kedelapan*, mempersiapkan regenerasi harus dididik dan dilakukan sejak dini.

## **B. Implikasi**

Penulis telah meneliti dan mengkaji berdasarkan pengumpulan data sehingga menemukan karakteristik pandangan Anak-anak Hamba Tuhan tentang regenerasi Gembala Gereja Pentakosta Tabernakel Se-kabupaten Magetan serta menghasilkan teori hasil penelitian. Untuk mengimplementasikan regenerasi Gembala Gereja Pentakosta Tabernakel Se-kabupaten Magetan, maka penulis memberikan implikasi dan usulan program secara individu maupun kolektif sebagai berikut:

Tabel 2.1: Impilkasi Temuan

<b>Temuan Penelitian</b>	<b>Implikasi</b>	<b>Terapan/Program</b>
<b>Temuan 1</b> Gembala harus melahirkan generasi baru yang baik sehingga dapat melakukan regenerasi kembali yang menghasilkan pemimpin yang baik.	Gembala Perlu Mempersiapkan dan mendidik regenerasi penggembalaan sejak menjabat sebagai gembala	Mengadakan seminar tentang regenerasi penggembalaan dengan mengundang hamba-hamba Tuhan
<b>Temuan 2</b> Regenerasi dalam Gereja Pentakosta Tabernakel sudah baik	Mempertahankan dan meliharaan regenerasi	Mengadakan reatret tentang regenerasi gembala dengan mengundang anak-anak hamba Tuhan dan pembicara yang kompeten dan sudah

		melaksanakan regenerasi orang tuanya
<b>Temuan 3</b> Mempersiapkan regenerasi harus dididik dan dilakukan sejak dini	Mempersiapkan regenerasi penggembalaan sejak calon tersebut masih dini	Memasukan calon gembala dalam STT atau Sekolah Alkitab agar dapat didik dan belajar dengan baik

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran terhadap subjek penelitian dan orang-orang yang kontributif terhadap lapangan penelitian untuk mempersiapkan regenerasi penggembalaan Gereja Pantekosta Tabernakel se-Kabupaten Magetan sebagai berikut:

#### 1. **Anak-anak Hamba Tuhan Gereja Pantekosta Tabernakel**

*Pertama*, Dapat memantapkan dan mempersiapkan diri jika terpanggil untuk menggantikan orangtuanya

*Kedua*, dengan masuk dalam Sekolah Tinggi Teologi atau Sekolah Alkitab

#### 2. **Gereja Pantekosta Tabernakel**

*Pertama*, Dapat mempersiapkan calon regenerasi gembala semenjak dini sehingga dapat didik dan di pantau perkembangannya sesuai ajaran firman Tuhan.

*Kedua*, menyekolahkan calon regenerasi gembala dalam sekolah kependetaan.

*Ketiga*, mengundang anak-anak gembala yang sudah melaksanakan regenerasi dalam retret sebagai pembicara.

#### 3. **Dosen STT Intheos**

*Pertama*, Dapat mendidik dengan baik calon-calon penerus gembala yang sudah masuk dalam perkuliahan teologi.

*Kedua*, dapat memasukan mata kuliah regenerasi gembala dalam perkuliahan.

#### **4. Penulis dan peneliti selanjutnya**

Sesuai dengan prinsip fenomenologi bahwa penelitian bersifat *tentative* dan *continue*, maka peneliti perlu memberi tongkat estafet pada peneliti selanjutnya mengenai regenerasi penggembalaan serta meningkatkan kesadaran tentang regenerasi penggembalaan kepada Hamba-hamba Tuhan yang belum mempersiapkan regenerasinya.

@STT Intheos Surakarta

## Daftar Pustaka

### A. Buku Refrensi

- Anthony Pezzotta, *The Pope: What Every Roman Catholic Needs to Know*, (Makati City: Foreign Mission Board, 1996), 6.
- Alkitab, *Terjemahan baru* (lembaga Alkitab Indonesia)
- Browning, W. R. F., *Kamus Alkitab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).
- Charles Jefferson, *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang* (Nederland: Indonesia Zending Nieuwendam, n.d.).91-11
- Cridler. Msweli, *Gembala Sidang Dan Pelayanannya*. (Malang: Gandum mas, 1998). 9
- Derek J. Tidball, *Teologi Gembala* (Malang: Gandum mas, 1998). 52
- Douglas, J. D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011). 157
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II, M-Z*, (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992). 163.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini I, A-L* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992). 353-354.
- F.E. Gaeblein – ed, *Expositor Bible Commentary. Electronic Edition*, (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1992). 60
- Gerhard Kittel, Gerhard Friedrich, *The Theological Dictionary of the New Testament*, (Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 2000). 42
- H. H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002). 80-81.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2005), 74
- Hindra Liauw, *Ini Pernyataan Resmi Pengunduran Diri Paus Benediktus XVI*,  
[http://internasional.kompas.com/read/2013/02/11/19014456/Ini.Pernyataan.Resmi.Pengunduran.Diri.Paus.Be\\_nediktus.XVI](http://internasional.kompas.com/read/2013/02/11/19014456/Ini.Pernyataan.Resmi.Pengunduran.Diri.Paus.Be_nediktus.XVI),  
penelusuran 28 maret 2022
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 88
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.
- J. Oswald Sanders, *Kegembalaan Rohani*, (Batam: Gospel Press, 2002). 12-13.
- J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh*, 258
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Gramedia (Jakarta: 2008). 440.
- Leslie C. Allen, *Word Biblical Commentary, volume 29: Ezekiel 20-48, Electronic Edition-* (Dallas, Texas: Word Books, Publisher, 1998), 51

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.
- Malik Darius Bambang, “*Gembala Sidang Sebagai Pengajar Dalam Timotius Dan Titus,*” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, no. 1 (Mei 5,2022): 18–36, <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.4>.
- Matthew Henry, *Tafsiran Alkitab dari Matthew Henry* BPK Gunung Mulia. (Jakarta 2008). 12.
- Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Surabaya: Grasindo, 2010), 180.
- Nikijuluw, *Kepemimpinan Di Bumi Baru*, (Literatur Perkantas Jawa Barat.,2014), 233.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)*, 110.
- Oxford Advance Learner’s Dictionary, *New 8 th Edition*, Oxford University Press,
- Paulus Kunto Baskoro, *Konsep Imam dan Jabatan Imam pada Masa Intertestamental*, No 1 (sep 2020). 7-9
- Prasetyani Retnoayu. “*Generi Millenial dan Inovasi Jejaring Demokrasi.*” *POLINTER* 3, no. 1 (2017).
- Rifai, *Kualitatif: Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif dan Teologi* (Sukoharjo: BornWin’s Publishing, 2012), 35.
- Robert Cowles, *Gembala Sidang* (Bandung: Kalam Hidup, 2000). 7
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 195- 196.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Defelopment* (Bandung: Alfabeta, 2008), 10.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), 93
- ugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Defelopment* (Bandung: Alfabeta, 2013), 194
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015),.25.
- W.S. LaSor, D.A. Hubbard & F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1. Diartikan oleh Werner Tan dkk.:BPK Gunung Mulia. (Jakarta 2008). 112.*
- Zuchdi, D & Ode, Sismono La. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi.* (Yogyakarta: UNY Press 2013), 24

## B. Wawancara Pra Penelitian

Abiyantono, *Wawancara dengan peneliti*, Rejosarie, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022



Apid, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022  
Barnabas Darminto, *Wawancara dengan peneliti*, Stren, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022  
Daniel Suratno, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022  
Eunike, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 7 Juli 2022  
Kezia, *Wawancara dengan peneliti*, Stren, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022  
Krido, *Wawancara dengan peneliti*, Kepuhrejo, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022  
Kris, *Wawancara dengan peneliti*, rejosarie, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022  
Melki, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022  
Nahum, *Wawancara dengan peneliti*, Stren, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022  
Petrus, *Wawancara dengan peneliti*, Parang, Magetan, Jatim, 6 Juli 2022  
Yeremia Didik, *Wawancara dengan peneliti*, kinandang, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022  
Yusup Paidi, *Wawancara dengan peneliti*, Pupus, Magetan, Jatim, 5 Juli 2022

### C. Program Komputer

SABDA : *Online bible versi indonesia, ver. 2.0. software alkitab, biblika dan Alat-alat* (Yayasan Lembaga Sabda)